



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Anisa Febrianti, Laila Wardani, Siti Aisyah Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail: anisafebrianti290@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Operasi terhadap prediksi *Financial distress* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*, Leverage yang diukur dengan Debt to equity ratio dan Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi *Financial distress*.

Kata kunci: *Financial distress*, profitabilitas, leverage, Arus kas operasi

ABSTRAK

This research is aimed to investigate the effect of profitability, leverage, and operating cash flow against prediction financial distress of IDX listed retail companies from 2017-2021. The research consists of casually descriptive research with quantitative approach. The population in this study is various retail companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. The samples are determined by non-probability sampling Teknik by purposive sampling method. The number of samples used in this research is 40 samples. Data Analysis technique used is data panel regression analysis. The result of this study shows that profitability as measured by return on assets have positive and significant effects in prediction of financial distress. Leverage as measured by Debt-to-Equity Ratio and operating cash flow does not have significant effect in prediction of financial distress.

Keywords: *Financial distress, Profitability, Leverage, and Operating Cash Flow*

Latar Belakang

Dewasa ini, dengan perkembangan ekonomi dunia semakin pesat hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang muncul menawarkan berbagai produk yang lebih modern. Kondisi ini mendorong setiap perusahaan untuk semakin maju dan memperbaiki produk yang mereka tawarkan. Tak jarang perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi mengalami penurunan penjualan yang di akibatkan dari munculnya kompetitor-kompetitor baru dan bila tidak dapat ditangani dapat menyebabkan kesulitan keuangan hingga berujung pada kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis, *financial distress* sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt and Platt 2002). Permasalahan keuangan (*financial distress*) sudah menjadi ancaman bagi seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan besar.

Kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat langsung pada penghitungan laporan keuangan tahunan yang terdapat di BEI. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* (Firasari & Saparila 2018:5). Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Keberlangsungan suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya ialah besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat efektivitas manajemen dikatakan baik.

Rasio Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman. Jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Arus kas operasi dapat mencerminkan laba bersih yang berkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga bila arus kas meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat dan nilai dari suatu perusahaan akan semakin tinggi (Srengga 2012).

Belakangan ini muncul fenomena runtuhnya banyak pemain besar ritel yang ditandai dengan tutupnya sejumlah gerai ritel. Salah satu dari perusahaan tersebut adalah PT. Hero Supermarket yang memutuskan untuk menutup seluruh gerai Giant di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya pembatasan pergerakan masyarakat akibat pandemic sehingga pengunjung menjadi menurun. Adanya pandemic juga membuat daya beli masyarakat menurun sehingga banyak perusahaan ritel yang mengalami penurunan profit. Hal ini semakin memperkuat indikasi kesulitan finansial yang tengah terjadi pada industri ritel Indonesia.

Tabel 1 Rata- rata Aset, Hutang, dan Laba pada Perusahaan Retail tahun 2017-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset	Perubahan Aset (%)	Hutang	Perubahan Hutang (%)	Laba	Perubahan Laba (%)
2017	6.073.269	-	3.574.100	-	47.242	-
2018	5.641.792	(7,10)	3.045.455	(14,79)	266.027	(44,9)
2019	5.682.317	0,72%	2.905.502	(4,6%)	302.459	13,7%
2020	5.968.650	5%	3.666.347	26,2%	(56.932)	(118,8%)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan adanya penurunan pada rata – rata aset yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar -7,1 %. Namun pada tahun berikutnya jumlah aset pada perusahaan retail mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 dan juga tahun 2020 yaitu masing masing mengalami kenaikan sebesar 1,72% dan 5%. Pada tabel hutang terlihat adanya peningkatan jumlah hutang pada perusahaan retail dari tahun 2019 yaitu dari 2.905.502 menjadi 3.666.347 atau sebesar 26,2% hal ini bisa disebabkan oleh adanya covid 19 yang menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak kedua. Hal ini juga dapat menjadi pertanda adanya perusahaan yang mengalami *financial distress* disebabkan adanya covid 19. Pada tabel laba menunjukkan adanya penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar -118,8 %. Perubahan laba yang terjadi pada periode 2019 yang menunjukkan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada perusahaan retail. Hal ini menunjukkan adanya indikasi terjadinya *financial distress* pada sebagian perusahaan retail di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal atau *signal theory* adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi informasi berupa petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2010). Kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat dilihat atau di pertimbangkan dari laporan keuangan yang dimiliki. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama kurun waktu yang lama dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat. Informasi ini dapat dikatakan sebagai sinyal positif atau *good signal* karna mengidentifikasi kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya perusahaan yang mengalami rugi selama beberapa tahun berturut-turut dapat dikatakan atau diprediksi akan mengalami *financial distress* apabila tidak dapat diatasi. Hal ini dikatakan sebagai sinyal negatif atau bad news. Arus kas yang tinggi juga dapat menandakan keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan dinilai mampu membiayai operasionalnya, sehingga dapat membayar hutangnya hal ini dianggap sebagai sinyal baik karena pihak kreditur mempunyai keyakinan untuk memberikan pinjaman. Sebaliknya jika arus kas bernilai kecil maka pihak kreditur akan ragu dan tidak yakin memberikan pinjaman karena perusahaan dinilai akan mengalami kesulitan dalam membayarkan hutangnya. Sehingga jika kondisi ini berlangsung lama maka kreditur tidak akan lagi memberikan kreditnya kepada perusahaan karena

dinilai perusahaan mengalami masalah keuangan (Utami 2016)

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Platt and Platt (2002) *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Analisis kebangkrutan di populerkan oleh Edward I. Altman di New York university pada pertengahan tahun 1960 menggunakan Analisis diskriminan (Altman Z-Score) untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu : (1) Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1, (2) Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3, (3) Rasio Aktivitas yang terdiri dari X4 dan X5 (Riyanto 2010).

perhitungan yang dirumuskan oleh altman yaitu model altman untuk perusahaan manufaktur go public (1968) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana:

$$X1 = (\text{Aset lancar} - \text{hutang Lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total asset}$$

$$X4 = \text{Nilai buku saham biasa dan saham preferen} / \text{Nilai buku total hutang.}$$

$$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total asset}$$

Menurut Damodaran (1997) faktor penyebab *financial distress* dari internal perusahaan lebih bersifat mikro dan eksternal perusahaan lebih bersifat makro:

- 1) Kesulitan arus kas, dapat terjadi Ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban -beban usaha perusahaan.
- 2) Besarnya jumlah hutang, kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang di masa

3) mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan tagihan tersebut, maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

4) Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun, dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Berdasarkan faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya financial distress di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh dari profitabilitas, leverage dan arus kas operasi.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba selama suatu periode. Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai alat pengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran rasio Profitabilitas menggunakan *Return on assets*, menurut Keown (2008:89) indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah ROA yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Menurut Irham Fahmi (2015:106) Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2014:153) Rasio solvabilitas atau *leverage*

ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini pengukuran rasio leverage menggunakan *debt to equity ratio*, dimana rasio ini membandingkan antara total hutang dengan equity atau modal sendiri yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang terletak pada bagian arus kas. Arus kas operasi adalah arus kas yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu. Arus kas merupakan modal yang memiliki likuiditas tertinggi, yang artinya semakin tinggi arus kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula likuiditasnya (Hery 2012). Namun perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan adanya perputaran arus kas yang rendah dan adanya over investment dalam kas yang berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Metode dalam menyajikan laporan arus kas yang digunakan adalah metode langsung. Dalam PSAK No.2 menyatakan bahwa metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif yaitu model analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh profitabilitas, leverage, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu, metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1) Perusahaan Retail yang sudah tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dari periode 2017 dan masih bertahan sampai dengan periode 2021.

2) Kelengkapan penerbitan laporan keuangan secara berturut - turut dari periode 2017- 2021.

3) Perusahaan yang mempunyai laba bersih negatif selama dua tahun atau lebih dari periode 2017- 2021.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

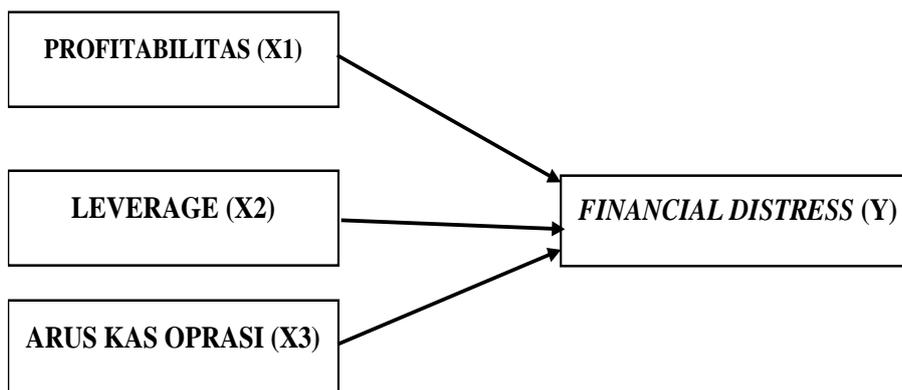
Hipotesis Penelitian

H1 : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress

H2 : leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress

H3 : arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun LPO
1.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintaro Dharma Tbk	2017
2.	ECII	Elektronik City Indonesia Tbk	2013
3.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk	2012
4.	HERO	Hero Supermarket Tbk	1987
5.	KIOS	Kiasan Komersial Indonesia Tbk	2017
6.	MLPL	Multipolar Tbk	1989
7.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1992
8.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	1992

Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor Retail yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel perusahaan yang

diambil ialah perusahaan yang mengalami rugi selama dua tahun atau lebih. **Statistik Deskriptif**

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	40	-479,89	22,58	-40,48	12,314
Leverage (%)	40	-108,89	2.341,62	227,72	41,004
Arus Kas Operasional (%)	40	-13.339,68	16.138,94	84166	473.895
<i>Financial distress</i>	40	-147,55	11,41	-9,11	38,54
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan pada variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -479,89 nilai maksimum sebesar 22,58 nilai rata-rata (mean) sebesar -40,48 dan standar deviasi sebesar 12.314. Pada variabel Leverage (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -10889, nilai maksimum sebesar 234162, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 227,72 dan standar deviasi sebesar 1.2314. Pada

variabel Arus Kas Operasi (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -13.339,68, nilai maksimum sebesar 1.613.894, nilai rata-rata sebesar 84166 dan standar deviasi sebesar 473.895. Pada variabel *Financial distress* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -147,55, maksimum 11,41, rata-rata -9,11 dan standar deviasi sebesar 38,54.

Pemilihan Tehnik Estimasi Data Panel

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.373901	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.227310	7	0.0000

Dari hasil tabel diatas dapat kita lihat nilai dari probabilitas cross section F dan Chi Square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol.

Jadi menunjukkan fixed effect, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode fixed effect.

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.519951	3	0.0001

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.284587	0.298802	0.000013	0.0001
X2	0.000948	0.001495	0.000000	0.4138
X3	0.000001	0.000000	0.000000	0.0736

Pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai prob cross section random sebesar $0,0001 < 0,05$ yang berarti model

estimasi yang dipilih diantara model fix effect model dengan random effect model adalah Fix effect Model

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.288848 (0.0040)	0.401682 (0.5262)	8.690529 (0.0032)

Pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai prob. Breusch-Pegan sebesar 0,0032 dimana nilai ini lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Sehingga

berdasarkan uji LM model yang terbaik digunakan adalah Fixed Effect Model.

UJI ASUMSI KLASIK

Pada pengujian asumsi klasik dengan metode data panel tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji autokorelasi (Verbeek, 2000).

Sehingga pada uji ini kita hanya melakukan uji multikolinieritas.

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1,000	0,224	0,047
X2	0,224	1,000	0,194
X3	0,047	0,194	1,000

Pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai 0,224, 0,047, dan 0,194 dimana hasil ini lebih kecil daripada 0,90 yang

berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas sehingga model dikatakan baik.

UJI HIPOTESIS

Tabel 8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.139564	0.612138	3.495234	0.0015
X1	0.284587	0.006061	46.95760	0.0000
X2	0.000948	0.001513	0.626543	0.5359
X3	6.08E-07	9.95E-07	0.610860	0.5461

Dari tabel diatas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$FD = 2,13 + 0,28 X1 + 0,0009 X2 + 6,08 X3$ Pada tabel di atas telah disajikan hasil dari uji t dimana didapat hasil nilai prob untuk Profitabilitas sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari nilai sig 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) positif 0,23 yang artinya variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan Z-score. Dimana semakin besar nilai Z-score berarti kondisi perusahaan semakin sehat. Atau bisa ditarik kesimpulan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka dapat menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Serta setiap kenaikan nilai profitabilitas dapat menurunkan resiko terjadinya *financial distress*.

Pada variabel Leverage didapat nilai prob sebesar 0,53 dimana nilai ini lebih besar dari nilai sig 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar positif 0,0009 yang berarti leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Serta dengan adanya kenaikan dari leverage atau semakin tinggi nilai leverage tidak dapat meningkatkan atau menghindarkan perusahaan dari terjadinya *financial distress*.

Selanjutnya pada bagian nilai arus kas diperoleh nilai sig sebesar 0,54 yang lebih besar dari nilai sig 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 6,08 yang berarti nilai arus kas operasi memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-

2021 .Artinya setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada arus kas operasional maka tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai Z-score pada *financial distress* perusahaan retail periode 2017-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil uji pengaruh profitabilitas, leverage, dan arus kas operasi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Financial distress yang diukur dengan Altman Z score, menunjukkan sebanyak 19 dari 40 sampel mengalami *financial distress*. Dimana dari 8 perusahaan terdapat, 2 perusahaan mengalami *financial distress* selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada perusahaan Globe Kita Terang Tbk (GLOB) dan Multipolar Tbk (MLPL). Adapun sebanyak 3 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* selama 5 tahun berturut-turut yaitu Elektronik City Indonesia Tbk (ECII), Kiasan Komersial Indonesia Tbk dan Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA).

Rasio Profitabilitas (*Return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Altman Z-score, yang artinya semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin sehat kondisi perusahaan atau semakin terhindar dari kondisi *financial distress*. Sebaliknya apabila nilai *return on asset* perusahaan rendah maka nilai Z-score akan menurun, sehingga semakin perusahaan mengalami *financial distress*.

Rasio Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan tidak signifikan



terhadap terjadinya *financial distress*, artinya semakin tinggi atau rendah nilai dari rasio leverage tidak memberikan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021.

Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress*, artinya besar kecilnya nilai arus kas operasi tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana dan Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)* 7:2.

Andre, Orina, and Salma Taqwa. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010)." *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 2(1):293-312.

Arie Dewanty, Ayu Putu, I. Nyoman Nugraha Ardana Putra, and Siti Aisyah Hidayati. 2018. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 7(3):78-94. doi: 10.29303/jmm.v7i3.341.

Arthur J. Keown. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Astuti, Andri Widi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1-72.

Damodaran. 1997. *Corporate Finance. Theory and Practice*. Newyork: Jhon Wiley&Sons.Inc.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan*

Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Firasari & Saparila. 2018. *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk MeDapat Di Lihat Pada Tabel Nilai Return on Asets Rata – Rata Nilai Yang Dhasilkan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Dominasi Perusahaan Yang Mengalam*. Vol. 61.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giovanni, Axel, Devi Wahyu Utami, and Thesya Yuzevin. 2020. "Leverage Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial distress* Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018." *Journal of Business and Banking* 10(1):151. doi: 10.14414/jbb.v10i1.2292.

Kartika, Rizky, and Hasanudin Hasanudin. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015." *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 15(1):1-16. doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.640.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Tahunan: www.idx.co.id, 2022

Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. 2002. "Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26(2):184-99.

Putri, Norisa, and Erly Mulyani. 2019. "Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(4):1968-83.

R Lesmana dan R Surjanto. 2004. *Financial Performing Analyzing: Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD Dan Organisasi*



Lainnya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Republika.co.id. 2017. "Peran Ritel Dalam Perekonomian Makin Besar." *Republika*.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Rully R, Ramly. 2021. "Giant Resmi Pamit Dari Indonesia." *Kompas.Com*.

Srengga, Maymi. 2012. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Jember.

Subramanyam, K. R. dan John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Airlangga.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suryani Putri, Deanisyah, and Erinor NR. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap *Financial distress*." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1):2083–98. doi: 10.24036/jea.v2i1.199.

Susanto Salim, Andrew Jaya Saputra,. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap *Financial distress*." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(1):262. doi: 10.24912/jpa.v2i1.7154.

Whitaker, Richard B. 1999. "The Early Stages of *Financial distress*." *Journal of Economics and Finance* 23(2):123–32. doi: 10.1007/bf02745946.

Widarjo, Wahyu, and Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial distress* Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11(2):107–19.